



EDUKASI COVID-19 PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI PEMBIASAAN POLA HIDUP BARU DI KELURAHAN KUTAJAYA*

Nanda Alivia Rizqy Vitalaya

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: nanda.vitalaya17@mhs.uinjkt.ac.id



[10.15408/jf.v21i1.20609](https://doi.org/10.15408/jf.v21i1.20609)

Abstract:

As an effort to prevent the spread of the corona virus, the president of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, advised every individual to implement social distancing to deal with the COVID-19 pandemic [1]. At the beginning of the implementation of Learning From Home and restrictions on being outside the home environment, children and parents spent time with him in the house. The policy of staying at home to prevent the spread of Covid-19 is an opportunity to gather with family, but there are several challenges faced by parents in accompanying children [2]. The challenges start from the boredom that early childhood may feel. Children feel bored because they are only active in the house and are allowed to leave the house only if there is something urgent. Parents also complain about their children who often play gadgets. As a result, parents slowly allow their children to play outside the house. Problems that arise after children are allowed to play outside are the lack of awareness of children about the dangers of covid-19 and the application of health protocols when outside the home. Therefore, in this study the researchers aimed to apply COVID-19 education to early childhood as a habit of new lifestyles in Kutajaya Village.

Keywords: Covid-19, education, early childhood, KKN

* Diterima 27 November 2020, Revisi 13 Desember 2020, Diterbitkan 30 Januari 2021.

Abstrak:

Sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona, presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menyarankan setiap individu untuk menerapkan *social distancing* guna menghadapi pandemi COVID-19 [1]. Pada awal diterapkannya belajar dari rumah dan pembatasan untuk berada di luar lingkungan rumah, anak-anak dan orang tua menghabiskan waktu bersamanya didalam rumah. Kebijakan diam di rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 menjadi kesempatan untuk kumpul bersama keluarga, tetapi ada beberapa tantangan yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak [2]. Tantangan itu mulai dari kebosanan yang mungkin dirasakan anak usia dini. Anak-anak merasa bosan karena hanya beraktivitas di dalam rumah dan diperbolehkan keluar rumah jika ada hal yang mendesak saja. Orang tua juga mengeluhkan mengenai anak-anaknya yang sering bermain gadget. Akibatnya, secara perlahan orang tua memperbolehkan anak-anaknya untuk bermain diluar rumah. Permasalahan yang muncul setelah anak diperbolehkan untuk bermain diluar adalah kurangnya kesadaran anak-anak akan bahaya covid-19 dan penerapan protokol kesehatan ketika berada diluar rumah. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk menerapkan edukasi covid-19 pada anak usia dini sebagai pembiasaan pola hidup baru di Kelurahan Kutajaya.

Kata kunci : Covid-19, edukasi, anak usia dini, KKN

Pendahuluan

Virus Corona atau human coronavirus setidaknya telah menyebabkan tiga wabah besar penyakit di dunia selama dua dekade terakhir, yaitu SARS, MERS, dan Covid-19.[3] Sejak Desember 2019, terjadi peningkatan kasus pneumonia yang disebabkan virus Corona jenis baru, yaitu SARS-CoV-2 yang menjadi penyebab Covid-19 [3]. Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization). Virus corona sangat mudah menular, penyebaran utamanya melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung pada orang yang terinfeksi mengalami batuk atau bersin yang kemudian menempel pada benda disekitarnya. Covid-19 mempunyai kecepatan penyebaran yang melebihi SARS dan MERS. Penyebaran yang cepat dan luas membuat virus ini menjadi pandemi di kehidupan masyarakat saat ini.

Virus corona telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia. Setidaknya sebanyak 118 negara telah terkontaminasi dengan virus tersebut [4]. Indonesia masih menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara meski beberapa negara seperti Malaysia sedang kewalahan menghadapi gelombang baru pandemi Covid-19. Indonesia pun berada di peringkat ketiga Asia untuk jumlah pasien meninggal dunia dalam sehari bersama Turki [5]. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang masih mempunyai banyak pasien virus korona. Hingga 29 Oktober 2020, sudah terdapat 400.483 kasus, 326.000 pasien sembuh dan 13.612 pasien meninggal [6].

Sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona, presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menyarankan setiap individu untuk menerapkan *social distancing* guna menghadapi pandemi COVID-19 [1]. *Social distancing* merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain [1]. Namun, World Health Organization (WHO) telah mengganti istilah untuk menyebut pembatasan jarak antar manusia, istilah *social distancing* diubah menjadi *Physical Distancing*. Perubahan istilah itu dilakukan untuk menjernihkan konteks yang telah beredar di masyarakat luas, yakni imbauan untuk tetap berada di rumah selama pandemi virus Corona [7].

Salah satu upaya penerapan *Physical Distancing* yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona pada bidang pendidikan ialah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 14 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR). Tujuannya adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran

dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua [8].

Pada awal diterapkannya Belajar Dari Rumah dan pembatasan untuk berada di luar lingkungan rumah, anak-anak dan orang tua menghabiskan waktu bersamanya didalam rumah. Kebijakan diam di rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 menjadi kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga, tetapi ada beberapa tantangan yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak [2]. Tantangan itu mulai dari kebosanan yang mungkin dirasakan anak-anak, kemampuan orangtua untuk menggantikan peran guru di sekolah, hingga fasilitas yang dimiliki [2]. Anak-anak merasa bosan karena hanya beraktivitas di dalam rumah dan diperbolehkan keluar rumah jika ada hal yang mendesak saja. Ketika di rumah anak-anak cenderung bermain gadget untuk menghilangkan rasa bosan. Namun, terus menerus bermain gadget juga tidak baik untuk kesehatan mata.

Orang tua juga mengeluhkan mengenai anak-anaknya yang sering bermain gadget. Akibatnya, secara perlahan orang tua memperbolehkan anak-anaknya untuk bermain diluar rumah dengan memberi tahu pada anak agar selalu memperhatikan protokol kesehatan ketika berada diluar rumah dengan memakai masker ketika bermain dan selalu mencuci tangan serta tidak boleh terlalu lama dan terlalu jauh dari lingkungan rumah. Permasalahan yang muncul setelah anak diperbolehkan untuk bermain diluar adalah kurangnya kesadaran anak-anak akan bahaya covid-19 dan penerapan protokol kesehatan ketika berada diluar rumah. Kurangnya kesadaran oleh anak-anak dikarenakan hal ini merupakan kebiasaan baru yang belum dibiasakan pada anak usia dini. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk menerapkan edukasi covid-19 pada anak usia dini sebagai pembiasaan pola hidup baru di Kelurahan Kutajaya.

Metode

Kegiatan KKN dilaksanakan di Kelurahan Kutajaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang dimana menjadi salah satu Kelurahan yang terdampak Covid-19. Kegiatan KKN tahun 2020 merupakan KKN pertama yang dilakukan dari tempat tinggal masing-masing peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN dimulai pada tanggal 1 Agustus 2020 s.d. 30 Agustus 2020. Kegiatan yang dilakukan pada saat KKN sangat beragam, namun yang menjadi fokus pada penulisan ini adalah edukasi covid-19 pada anak di Kelurahan Kutajaya.

Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengetahui permasalahan pada anak akibat adanya pandemi Covid-19 di Kelurahan kutajaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu melakukan teknik wawancara dengan informan yang kompeten. Wawancara dilakukan dengan 1 warga di Kelurahan kutajaya dan 1 Guru TPQ Nurul Huda. Setelah wawancara,

peneliti juga akan melakukan proses observasi dan studi kepustakaan baik internet maupun dokumen desa. Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan analisis data sehingga dapat diperoleh hasil dari program kerja yang dilakukan pada saat KKN berhasil diterapkan pada anak usia dini di Kelurahan Kutajaya.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung ada beberapa permasalahan pada anak usia dini akibat Covid-19 di Kelurahan Kutajaya, diantaranya:

Tabel 1.1 Tabel Metode Pelaksanaan KKN

No.	Masalah	Alternatif	Bentuk Kegiatan
1.	Minimnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran anak akan bahaya Covid-19.	Penyebaran poster edukasi kesehatan berkaitan dengan Covid-19.	Melakukan penyebaran poster edukasi kesehatan terkait Covid-19 ke Jalan masuk RT, Posyandu dan TPQ Nurul Huda.
		Penerapan dan pengajaran edukasi covid-19 pada anak usia dini.	Mengadakan pendampingan pembelajaran keterampilan mewarnai pada anak sekolah SD.
			Melakukan pengajaran keterampilan pembuatan <i>face shield</i> pada anak-anak.
2.	Minimnya sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Kutajaya.	Pelayanan penyedia wastafel atau tempat cuci tangan.	Menyediakan tempat cuci tangan dengan menggunakan galon kran yang berukuran 10 liter air dan juga sabun cuci tangan di tempat warga biasa berkumpul.
		Pelayanan penyedia masker.	Membagikan masker kepada anak-anak yang sedang berada di luar dan tidak menggunakan masker
		Pelayanan penyedia	Memberikan

		<i>handsanitizer.</i>	<i>handsanitizer</i> untuk Posyandu Melati dan TPQ Nurul Huda.
3.	Murid TPQ malas untuk bercuci tangan karena sabun cuci tangan berada dibawah	Pelayanan penyedia tempat sabun cuci tangan.	Memberi dan memasang tempat sabun cuci tangan untuk TPQ Nurul Huda.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data monografi desa, Kutajaya adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Kelurahan Kutajaya mempunyai luas wilayah 378,808926 Ha². Kelurahan Kutajaya berdiri pada tahun 2005, sebelumnya dikenal dengan nama Kampung Gelam. Dalam bidang pencegahan penyebaran Covid-19, Ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat dan warga saling bekerjasama dalam upaya pencegahan Covid-19. Upaya – upaya yang dilakukan seperti pemberian stiker pada setiap kendaraan bermotor milik warga perumahan, pengecekan suhu, pemasangan semprotan otomatis pada gerbang masuk perumahan, gerakan wajib memakai masker, dan pemasangan tempat cuci tangan di depan masjid. Namun, dari upaya-upaya yang telah dibuat kesadaran anak usia dini terhadap bahaya Covid-19 masih kurang baik sehingga ada dari mereka yang masih tidak menggunakan masker dan malas untuk bercuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan. Sehingga perlu untuk memberikan dan menerapkan edukasi Covid-19 pada anak usia dini. Pelaksanaan semua kegiatan KKN dilakukan secara langsung dan beberapa program kerja KKN berfokus pada kegiatan anak usia dini di Kelurahan Kutajaya.



Gambar 1.1 Penyebaran Poster di TPQ Nurul Huda

Gambar 1.1 menunjukkan kegiatan penyebaran poster terkait edukasi covid-19 di beberapa tempat seperti jalan masuk lingkungan RT, Masjid Al Mujadid dan TPQ Nurul Huda. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia dini terkait edukasi

kesehatan dan cara menjaga diri dari Covid-19. Anak-anak merasa senang dan membaca poster yang telah disebar. Anak-anak menjadi mengerti mengenai cara menjaga diri dari Covid-19.



Gambar 1.2 Pendampingan Pembelajaran Keterampilan Mewarnai Pada Anak Sekolah SD

Kegiatan pada Gambar 1.2 dilakukan dengan mengadakan pendampingan pembelajaran keterampilan mewarnai pada anak sekolah SD dengan menerapkan protokol kesehatan. Anak mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan dan menggunakan masker. Anak-anak yang tidak menggunakan masker diberikan masker agar semua anak yang mengikuti kegiatan ini juga belajar menerapkan protokol kesehatan dalam pembelajaran. Sebanyak 10 siswa SD yang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh mengisi waktu luang mereka dengan mengikuti kegiatan mewarnai. Mereka merasa senang dengan diadakannya kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi rasa bosan anak dengan pembelajaran jarak jauh dan mengurangi penggunaan teknologi dengan melakukan pembelajaran keterampilan serta sebagai upaya untuk edukasi Covid-19 pada anak usia dini.



Gambar 1.3 Pengajaran Pembuatan *Face Shield* pada Anak-Anak

Kegiatan yang dilakukan pada Gambar 1.3 yaitu melakukan pengajaran pembuatan *face shield* pada anak-anak. Sebanyak 15 siswa SD yang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh mengisi waktu luang mereka dengan mengikuti kegiatan pembuatan *face shield* serta menjadi tahu bagaimana cara membuat *face shield*. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengadakan pendampingan pembelajaran terkait pencegahan Covid-19 pada anak usia dini di Kelurahan Kutajaya.



Gambar 1.4 Pelayanan Penyedia Wastafel Atau Tempat Cuci Tangan

Kegiatan yang dilakukan pada Gambar 1.4 yaitu menyediakan tempat cuci tangan dengan menggunakan galon kran yang berukuran 10 liter air dan juga sabun cuci tangan di tempat anak biasa bermain diluar rumah. Penulis mengajarkan cara bercuci tangan sesuai protokol kesehatan pada anak usia dini. Tujuan dari kegiatan ini yaitu pembiasaan dan pengajaran edukasi Covid-19 ketika anak sedang bermain diluar. Hasil dari kegiatan ini yaitu anak usia dini merasa senang dengan adanya tempat cuci tangan yang telah dibuat dan lebih merasa aman ketika berada diluar karena bisa bercuci tangan dengan menggunakan tempat cuci tangan yang telah disediakan.



Gambar 1.5 Pelayanan Penyedia Masker

Gambar 1.5 menunjukkan kegiatan membagikan masker kepada anak-anak yang sedang berada di luar dan tidak menggunakan masker. Anak-anak yang tidak menggunakan masker mendapatkan masker sekali pakai dan merasa senang dengan adanya pembagian masker. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.



Gambar 1.6 Pelayanan Penyedia *Handsantitizer*

Handsantitizer diberikan pada TPQ Nurul Huda dan Posyandu Melati. Murid TPQ dibiasakan untuk menggunakan *handsantitizer* sebelum pembelajaran dimulai. Sebanyak 20 murid dan 2 pengajar TPQ Nurul Huda menggunakan *handsantitizer* yang telah diberikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah pembiasaan pada anak usia dini di TPQ Nurul Huda untuk menggunakan *handsantitizer* sebelum memulai kegiatan mengaji sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Kelurahan Kutajaya.



Gambar 1.7 Penyedia Tempat Sabun Cuci Tangan di TPQ Nurul Huda

Kegiatan yang dilakukan pada gambar 1.7 yaitu menyediakan tempat sabun cuci tangan untuk TPQ Nurul Huda. Anak usia dini di TPQ dapat menggunakan tempat cuci tangan yang telah dibuat dan merasa senang dan terbantu dengan adanya tempat cuci tangan dan tempat sabun cuci tangan yang baru. Anak usia dini di TPQ tidak lagi menunduk atau berjongkok untuk mengambil sabun cuci tangan sehingga membuat mereka semakin rajin untuk bercuci tangan sebelum dan sesudah memulai aktivitas di TPQ Nurul Huda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya terlihat bahwa anak usia dini di Kelurahan Kutajaya antusias dalam mengikuti program kerja yang dilaksanakan pada saat KKN berlangsung. Edukasi covid-19 pada anak usia dini sebagai pembiasaan pola hidup baru di Kelurahan Kutajaya dapat dilakukan dengan penyebaran poster di tempat yang sering dikunjungi anak usia dini, penerapan protokol kesehatan pada pendampingan pembelajaran keterampilan mewarnai pada anak sekolah SD, pengajaran pembuatan *face shield* pada anak usia dini, pelayanan penyedia tempat cuci tangan di tempat anak biasa bermain diluar rumah, pelayanan penyedia masker pada anak yang belum memakai masker, pelayanan penyedia *handsanitizer* di TPQ Nurul Huda dan Posyandu Melati, serta menyediakan tempat sabun cuci tangan di TPQ Nurul Huda. Edukasi Covid-19 harus dimulai dari hal sederhana yang biasa dilakukan setiap hari. Membiasakan anak usia dini untuk selalu menerapkan protokol kesehatan akan mengurangi penyebaran Covid-19.

Referensi

- [1] Dr. K. Adrian, "Pentingnya Menerapkan Social Distancing Demi Mencegah COVID-19," *www.alodokter.com*, 2020. <https://www.alodokter.com/pentingnya-menerapkan-social-distancing-demi-mencegah-covid-19> (diakses Nov 02, 2020).
- [2] A. Tabi'in, "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age*, vol. 4, no. 01, hlm. 190–200, 2020, doi: 10.29408/jga.v4i01.2244.
- [3] E. Yanti, N. Fridalni, dan Harmawati, "Mencegah Penularan Virus Corona," *Jurnal Abdimas Saintika*, vol. 2, hlm. 33–39, 2020.
- [4] R. S. Nugroho, "Menyebar hingga 118 Negara, Virus Corona Ditetapkan WHO sebagai Pandemi Global," *www.kompas.com*, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/003124065/menyebar-hingga-118-negara-virus-corona-ditetapkan-who-sebagai-pandemi?page=all>
- [5] D. S. Nugroho, "[UPDATE] Virus Corona 2 November 2020, Indonesia Peringkat Pertama Asia Tenggara," *www.lingkarmadiun.pikiran-rakyat.com*, 2020. <https://lingkarmadiun.pikiran-rakyat.com/internasional/pr->

66898510/update-virus-corona-2-november-2020-indonesia-peringkat-pertama-asia-tenggara?page=2 (diakses Nov 02, 2020).

- [6] Wikipedia, "COVID-19 pandemic in Indonesia," *www.wikipedia.com*, 2020. https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19_pandemic_in_Indonesia
- [7] Y. Nurhanisah dan C. Devina, "Beda Social Distancing dan Physical Distancing," *www.indonesiabaik.id*, 2020. <http://indonesiabaik.id/infografis/beda-social-distancing-dan-physical-distancing> (diakses Nov 02, 2020).
- [8] Kemendikbud, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah," *www.kemdikbud.go.id*, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> (diakses Nov 02, 2020).

